

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fobia adalah suatu ketakutan yang tidak rasional yang menyebabkan penghindaran yang disadari terhadap objek, aktivitas, atau situasi yang ditakuti. Adanya atau diperkirakan akan terjadinya situasi fobik mampu menimbulkan kecemasan yang hebat pada penderita fobia, dan penderita sudah mengetahui bahwa reaksi yang ditimbulkannya tersebut berlebihan. Acrophobia adalah sebuah ketakutan irasional yang ekstrim terhadap situasi ketinggian. Fobia ini dapat menyebabkan masalah dan sering berdampak signifikan terhadap kualitas hidup penderita (Preda et al, 2018). Acrophobia bisa berbahaya, karena penderita dapat mengalami serangan panik di tempat yang tinggi dan menjadi terlalu gelisah untuk mendapatkan diri mereka turun dengan tenang dan aman. Beberapa penderita acrophobia juga mengalami dorongan untuk melemparkan diri dari tempat yang tinggi, meskipun tidak berniat bunuh diri (Preda et al, 2018; American Psychiatric Association, 2000).

Web based therapy adalah terapi psikologi berbasis web internet di mana pasien secara mandiri melakukan prosedur terapi pada dirinya sendiri yang dilaksanakan secara online, dioperasikan melalui situs web. Program intervensi ini berupaya untuk menciptakan perubahan positif dan atau meningkatkan/memperbaiki pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman pasien mengenai kondisinya dan bagaimana penanggulangannya. Terapis setiap minggu

akan memandu dan memberikan umpan balik kepada pasien secara online (Barak et al, 2009).

Acrophobia adalah suatu penyakit / gangguan mental (*mental disorder*), di mana penderita menyadari bahwa ketakutannya tersebut berlebihan namun keadaannya tidak dapat dikendalikan oleh pasien dan tidak juga diinginkan oleh pasien, sehingga gangguan ini sering berdampak signifikan terhadap kualitas hidup pasien, misalnya dalam pekerjaan, hubungan sosial atau mungkin aktivitas sehari-hari.

Menurut pandangan Islam, perasaan takut (*khauf*) termasuk amal ibadah yang paling agung bila ditujukan kepada Allah SWT, karena *khauf* merupakan salah satu rukun ibadah. *Khauf* terbagi menjadi empat yaitu *khauf* yang bernilai ibadah, tergolong syirik, tergolong maksiat dan *khauf thabi'I* (Ilyas, 2004). Acrophobia adalah salah satu gangguan mental (*mental disorder*) yang termasuk *Ibtala'*, yaitu ujian yang secara bahasa berarti *imtihan* (percobaan), yang diberikan Allah untuk menguji siapa hamba-Nya yang bersabar atas kesulitan yang menimpanya, agar mengetahui siapa yang paling baik amalannya (Azhar, 2011). Meskipun demikian, Allah dan Rasul tetap memerintahkan untuk mengupayakan kesembuhan dalam rangka memelihara tujuan syariat Islam (*Maqshid as-Syariah*) (Zuhroni, 2010).

Dalam Islam, tidak semua jenis pengobatan diperbolehkan. Islam mengutamakan prinsip menarik *maslahah* (manfaat) dan menolak *mafsadah* (kerusakan), maka segala jenis pengobatan yang mengandung banyak manfaat menjadi pertimbangan untuk diterapkan, sebaliknya segala pengobatan yang membuat kerusakan lebih besar bagi pasien tidak diperbolehkan, sehingga

sebelum menerapkan suatu terapi pada pasien, terlebih dulu dipelajari bagaimana prinsip terapi tersebut dalam menyembuhkan penyakit, bagaimana cara kerjanya, apakah terapi mengandung unsur syirik, adakah efek samping yang membahayakan atau merugikan, serta terjangkau atau tidaknya pengobatan tersebut dari segi biaya dan jarak lokasinya (Hawari, 2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “manfaat dan kerugian penerapan *web based therapy* pada penderita *acrophobia* ditinjau dari sudut pandang kedokteran dan Islam”.

1.2. Permasalahan

1. Bagaimana mekanisme patofisiologi terjadinya *acrophobia* ?
2. Bagaimana keunggulan dan kerugian penerapan *web based therapy* pada penderita *acrophobia* ?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai penerapan *web based therapy* pada penderita *acrophobia* ?

1.3. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memahami dan mampu menjelaskan mengenai manfaat dan kerugian penerapan *web based therapy* pada penderita *acrophobia* ditinjau dari sudut pandang kedokteran dan Islam.

2. Tujuan Khusus

1. Memahami dan mampu menjelaskan mengenai mekanisme patofisiologi terjadinya *acrophobia*.

2. Memahami dan mampu menjelaskan mengenai keunggulan dan kerugian penerapan *web based therapy* pada penderita *acrophobia*.
3. Memahami dan mampu menjelaskan pandangan Islam mengenai penerapan *web based therapy* pada penderita *acrophobia*.

1.4. Manfaat

1. Bagi Penulis

Untuk mendapatkan pengetahuan mengenai manfaat dan kerugian penerapan *web based therapy* pada penderita *acrophobia* ditinjau dari sudut pandang kedokteran dan Islam, serta menambah pengalaman dalam membuat karya ilmiah yang baik dan benar.

2. Bagi Universitas YARSI

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan YARSI serta menjadi bahan masukan bagi civitas akademika mengenai manfaat dan kerugian penerapan *web based therapy* pada penderita *acrophobia* ditinjau dari sudut pandang kedokteran dan Islam.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat membantu menambah khasanah pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan kerugian penerapan *web based therapy* pada penderita *acrophobia* ditinjau dari sudut pandang kedokteran dan Islam.